

KREATIVITAS GURU KELAS DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV A SD ISLAM AL MADINA

Firsa Ulfiana, Ulya Himawati, Ersila Devy Rinjani

Universitas Wahid Hasyim

Firsau123@gmail.com, Ulyahimawati@unwahas.ac.id,
ersiladevyrinjani@unwahas.ac.id

Page | 91

Abstract

When learning occurs, teachers must be creative in developing learning media. Educators must be creative when delivering material via learning media. Schools have made efforts to foster teacher creativity, and various support facilities have been made available. Teachers face a variety of challenges as a result of online learning. This study focuses on classroom teachers' creativity, teacher constraints, and the school's efforts to use learning media during the COVID-19 pandemic. This is a field study with a qualitative approach. The study's findings indicate that (1) teachers' creativity in using interesting learning media will increase students' interest in learning. Virtual learning is the method employed. The media used is software-generated media, specifically the zoom application, YouTube, PPT, Whatsapp group, Google Classroom, Google Meet, Google Drive, and video call. The media used is then varied to create interesting and educational learning media. (2) The teacher's impediment to creating learning media during the COVID-19 pandemic class IV The network signal is Al Madina Islamic Elementary School, and the network plays an important role in teaching and learning activities. The first challenge for teachers when teaching online is network dependence. Second, student needs are not met during online learning. Third, there is a lack of parental supervision when engaging in online learning. (3) The school's efforts to develop teacher creativity include the provision of facilities and infrastructure that can be used without regard for space or time constraints, as well as an increase in the speed of the internet network in schools. The school conducts teacher evaluations. Following that is a workshop activity with the goal of expanding teachers' knowledge of teaching and developing creativity so that they can always improve themselves.

Keywords: Creativity, Learning Media

Received:2022-04-06

Accepted:2022-06-25

Published:2022-06-30

Abstrak

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung. Pendidik dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran. Sekolah telah berupaya dalam mengembangkan kreativitas guru, berbagai sarana pendukung telah terfasilitasi. Pembelajaran daring menyebabkan berbagai kendala serta kesulitan yang dialami guru. Fokus penelitian ini adalah kreativitas guru kelas, kendala guru, dan upaya pihak sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Simpulan Penelitian menunjukkan (1) Kreativitas guru menggunakan media pembelajaran yang menarik akan membuat minat siswa dalam belajar akan mengalami peningkatan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu virtual pembelajaran. Media yang digunakan adalah media berbahan software yaitu penggunaan perangkat lunak, yaitu aplikasi zoom, youtube, PPT, whatsapp grup, google classroom, google meet, google drive dan video call. Semua media yang digunakan kemudian divariasikan menjadi media pembelajaran yang menarik dan edukatif. (2) Kendala guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 kelas IV A SD Islam Al Madina yaitu sinyal jaringan, Jaringan berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan guru dalam mengajar online yaitu pertama, ketergantungan jaringan Kedua, fasilitas peserta didik yang kurang terpenuhi selama pembelajaran online. Ketiga, kurangnya pengawasan dari orangtua ketika melaksanakan pembelajaran online. (3) Upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru adalah pemenuhan sarana dan prasarana yang bisa digunakan

tanpa adanya batas ruang dan waktu, penambahan kecepatan jaringan internet di sekolah. Evaluasi guru yang diadakan pihak sekolah, Selanjutnya yaitu kegiatan workshop yang dilaksanakan dengan tujuan menambah wawasan guru dalam mengajar dan mengembangkan kreativitas untuk selalu meningkatkan diri.

Kata kunci : Kreativitas, Media Pembelajaran

Page | 92 A. PENDAHULUAN

Kunci utama kemajuan dan peradaban suatu negara adalah pendidikan, semakin tinggi kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu masyarakat atau negara maka secara tidak langsung akan merubah cara berpikir masyarakat atau negara itu sendiri. Pada kenyataannya pendidikan selalu berkembang dengan ditandai perubahan dan metode-metode baru. Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Guru berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu guru harus mengajar dengan profesional dan mampu menyuguhkan suatu pengajaran yang menarik. Artinya, guru harus memilih metode pengajaran dan menentukan media dan sumber belajarnya.² Ketika memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus bisa memiliki cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh para siswa.

Teknologi yang semakin maju dan berkembang membuat tuntutan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Ketika memberikan pelajaran guru harus bisa membuka wawasan dan semangat mereka dalam belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menunjukkan kepada siswa media pembelajaran terbaik. Kemampuan guru dalam memilih media menjadi dasar kegunaan media pembelajaran bagi siswa. Guru juga harus mahir dalam menggunakan media pilihan mereka. Jika keterampilan guru mencukupi, baik guru

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2003

² Ending Switri, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, Ayra Luna, 2019, hlm. 1

maupun siswa akan merasakan penggunaan media tersebut. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Saat ini Negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Wabah ini disebabkan karena virus yang disebut dengan Corona Virus Disease (COVID-19) atau virus corona.

Adanya wabah ini memberikan pengaruh besar terhadap aspek-aspek, baik aspek ekonomi, social, budaya, bahkan pendidikan. Lembaga pendidikan yang berperan sebagai ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa terkejut karena harus mengubah kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan kegiatan serta materi pembelajaran secara cepat. Siswa merasa gagap karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Selain itu, orang tua murid juga merasa stress ketika mendampingi kegiatan belajar mengajar anaknya di rumah dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan aktifitas sehari-hari demi keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah pandemi ini.³

Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁴ Khusus daerah yang terkena dampak Covid-19 maka seluruh instansi pendidikan diberlakukan pembelajaran jarak jauh (Daring). Pembelajaran daring juga diterapkan di SD Islam Al Madina, SD Islam Al Madina terlatak di Kota Semarang, di mana daerah Semarang adalah salah satu daerah yang terkena dampak Covid-19 yang mewajibkan para siswa belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena metode yang baik akan membuat pembelajaran berjalan dengan baik pula. Selain metode dalam pembelajaran, sarana pun tidak kalah penting dalam proses

³ Muhammad Mastur, dkk. *Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, JURNAL PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020

⁴ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020, hlm. 1
JURNAL MAGISTRA Vol. 13 No. 1 (2022)

pembelajaran, dengan sarana yang baik akan membuat siswa menjadi nyaman ketika belajar.

Model pembelajaran online sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat penunjang yang paling utama.⁵ Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Ngari selaku wali kelas IV SD Islam Al Madina ada banyak variasi media pembelajaran yang dipakai dan dapat membantu terlaksananya pembelajaran online, seperti media power point kemudian di upload di youtube, aplikasi zoom, google meet, whatsapp grup dan google drive. Karena dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran online perlu untuk memberikan dan mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang benar agar siswa tidak bosan dan tetap memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

Media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercipta dengan baik.⁶ Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dan kebutuhannya.

Begitu juga dengan guru kelas di SD Islam Al Madina, walaupun pembelajaran ditempuh dengan jarak jauh dan terasa memberatkan, namun guru senantiasa berusaha kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Ada pula kendala-kendala yang dialami guru dalam mengembangkan media pembelajaran seperti kurangnya kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Karena tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan.

B. METODE PENELITIAN

⁵Abd. Rahim Mansyur, *Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*, EDUCATION AND LEARNING JOURNAL, Volume 1, No. 2, Juli 2020, hlm. 113-123.

⁶Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 2

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti menggunakan lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian sebagai objek penelitiannya.⁷ Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, karena dengan pendekatan ini akan diperoleh informasi inti, hakekat dan keadaan suatu fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi dan atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁸.

Subyek penelitian merupakan informan atau sumber informasi atau responden atau narasumber, pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau tanggapan terkait data yang dibutuhkan peneliti. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 4 SD Islam Al Madina. Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan Kreativitas guru kelas dalam pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas IV A SD Islam Al Madina. Data tentang obyek ini diperoleh dari keterangan subyek penelitian dan dari data lain yang diperoleh peneliti.

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang digunakan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak berkaitan dengan kuantitas yang berupa angka-angka yang dominan. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan data menjadi dua macam data:

1. Data Primer adalah data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari wawancara dan observasi (mengamati) langsung. Data primer yang diperlukan penulis dapat diperoleh dari guru dengan cara wawancara maupun observasi di lapangan yang bertempat di SD Islam Al-Madina

⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Malang: UB Press, 2017, hlm. 24.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 15

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung, data tersebut bisa berupa buku, catatan atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan SD Islam Al-madina.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.⁹ Menurut Nawawi dan Martini sebagaimana dikutip oleh Afifuddin, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹⁰ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan melalui pengamatan langsung baik secara terbuka maupun terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun yang diobservasi. Catatan lapangan yang diperoleh masih merupakan data yang diobservasi, maka satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif untuk mengamati kreativitas guru kelas dalam pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Al Madina Semarang.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden atau narasumber yang lebih mendalam.¹¹ Wawancara adalah kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan observasi. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2010, hlm. 132-199.

¹⁰ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 134.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 317

informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹²

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Pedoman tersebut sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada pada fokus permasalahan. Walaupun demikian, wawancara akan berkembang dengan memunculkan pertanyaan baru sesuai dengan konteks. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan catatan lapangan dan *tape recorder*.

Agar proses wawancara efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan kreativitas guru kelas dalam pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Madina Semarang. Agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada di lapangan. Materi wawancara yang peneliti buat mengacu kepada fokus penelitian. Terdapat dua narasumber yang kami wawancarai yaitu kepala sekolah SD Islam Al Madiana dan wali kelas IV A. berikut materi wawancara yang peneliti gunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data, yaitu:

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹³ Peneliti melakukan metode ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian sekaligus sebagai bukti pendukung penelitian ini, seperti pengambilan foto selama penelitian, melakukan wawancara, atau dokumen-dokumen yang memuat data yang diperlukan pada fokus penelitian.

Studi dokumen adalah hal yang paling penting dilakukan peneliti untuk menggali informasi dan data yang dibutuhkan berkaitan dengan Kreativitas Guru Kelas dalam Pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi Covi-19 di SD Islam Al Madina Semarang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 180.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 274

berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Data yang menjadi fokus peneliti adalah seluruh dokumen yang mendukung kreativitas guru kelas dalam pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi SD Islam Al Madina Semarang. Dari data yang diperoleh, seluruhnya dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen skunder yang dapat membantu peneliti yakni foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Islam Al Madina Semarang dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi, maka hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. kreativitas guru kelas dalam pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Pendidikan adalah salah satu aspek yang dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa. Sebab itu, dalam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran karena kondisi selalu berubah-ubah. Lebih-lebih pada saat sekarang ini Pandemi Covid-19 melanda dunia, berbagai sektor mengalami perubahan dan dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan. Termasuk juga lembaga pendidikan harus mentransformasikan media pembelajaran di masa pandemi Covid-19.¹⁵

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran yang awal mulanya tatap muka menjadi pembelajaran online. Pembelajaran online juga diberlakukan di SD Islam Al Madina sesuai kebijakan pemerintah.

¹⁴ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, hlm. 117.

¹⁵ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, JURNAL STUDI ISLAM, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 82

Pembelajaran online adalah pembelajaran berbasis dalam jaringan yang dilakukan menggunakan aplikasi tertentu demi tercapainya kegiatan tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring membuat guru di SD Islam Al madina semakin kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Kondisi seperti ini justru tidak menjadikan beban tersendiri bagi guru dalam mengajar, bahkan semakin membangkitkan kreativitas sebagai pendidik.

Guru dituntut memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya sebagai pengajar, karena guru yang kreatif dan inovatif akan selalu memunculkan nuansa baru yang menyegarkan sehingga penyampaian materi menjadi tidak membosankan bagi peserta didik.¹⁶

Sejak diberlakukan pembelajaran daring di SD Islam Al Madina guru semakin kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran dan fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh, namun guru senantiasa berusaha dalam mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran tetap berjalan dengan menyenangkan dan nyaman.

Salah satu dukungan Kemendikbud dalam pembelajaran online adalah membuat materi pembelajaran dengan bentuk video yang diunggah di youtube, namun di SD Islam Al Madina materi tersebut hanya sebagai acuan dan menambah wawasan guru dalam menyampaikan materi. Karena jika hanya menggunakan materi dari Kemendikbud maka tidak akan timbul kreativitas dari seorang guru, yang dapat disimpulkan bahwa guru kreatif adalah guru yang dapat menguasai kelas dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat membangkitkan dan meningkatkan minat siswa mau belajar. Guru kreatif tidak akan merasa terbebani dengan berbagai hal yang ada, seperti pembelajaran online pada masa pandemi menjadikan guru semakin semangat dalam kreativitas.

Setiap menyampaikan pembelajaran guru akan selalu membutuhkan metode dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, begitu juga dengan pembelajaran online juga membutuhkan metode dan media

¹⁶ Hendra Riofita, *Bentuk Peranan Guru dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan*, POTENSIA: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Vol 2, No 1, 2016, hlm. 94.
JURNAL MAGISTRA Vol. 13 No. 1 (2022)

pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Kelas IV A SD Islam Al Madina menggunakan metode yang dianjurkan pemerintah yaitu virtual pembelajaran, sedangkan media yang digunakan dalam bentuk aplikasi zoom, youtube, google meet dan lain-lain.

Terdapat beberapa Media pembelajaran yang digunakan dalam pemenuhan pembelajaran daring di Kelas IV A SD Islam Al Madina. Yaitu pertama aplikasi zoom, aplikasi ini dipakai ketika jam review materi satu minggu sekali dengan tujuan menyelaraskan materi terhadap siswa apabila terdapat siswa yang tertinggal dan kurang paham. Kedua aplikasi youtube, penggunaan youtube berisi materi yang ingin disampaikan terhadap siswa dengan variasi animasi dan warna yang menarik agar siswa tidak jenuh, hampir semua materi disampaikan melalui aplikasi youtube karena melihat situasi dan kondisi apabila fasilitas pendukung berupa gadget dibawa oleh orangtua untuk bekerja. Ketiga Power Point digunakan untuk pendamping kegiatan belajar mengajar menggunakan zoom, sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menshare materi berupa PPT terlebih dahulu agar siswa dapat belajar sebelum kelas dimulai. Keempat, Whatsapp Grup digunakan untuk komunikasi intens antara guru dan siswa seperti pengulangan pemberian tugas atau mengingatkan pembelajaran berikutnya. Kelima, Google Classroom dan Google Drive digunakan ketika pengumpulan tugas, pembagian materi dan kegiatan pembelajaran permata pelajaran. Keenam, Google Meet sering dilakukan diawal pembelajaran daring secara bergantian dengan Zoom, namun seiring berjalannya waktu penggunaannya lebih mengutamakan Zoom.

Pembelajaran daring yang sudah berlangsung lama membuat siswa kelas IV A menjadi jenuh dan bosan, media pembelajaran yang menarik akan membuat minat siswa dalam belajar akan mengalami peningkatan, karena siswa akan merasa pembelajaran tidak hanya monoton dan terasa membosankan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru memberikan tugas dalam bentuk video dengan presentasi mandiri oleh siswa.

Siswa kelas IV A lebih menyukai media pembelajaran bentuk video yang melibatkan siswa dalam pembuatannya. Sebelumnya guru menganalisis

beberapa tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui media pembelajaran yang digemari siswa.

Hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa ada karakteristik media yang digemari anak-anak. Yaitu variasi dalam pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, contohnya penugasan kepada siswa untuk mempresentasikan diri dalam bentuk video, sehingga siswa akan lebih kreatif dalam mengerjakan tugas. Dan siswa cenderung kurang aktif apabila diberikan tugas yang bersifat monoton seperti menulis rangkuman dan mengerjakan soal dalam buku.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, mengupdate isi, mengunduh, dan mengirim komentar pada forum diskusi.

Berbagai tugas yang diberikan guru dan media pembelajaran yang digunakan siswa kelas IV A SD Islam Al Madina menuahkan manfaat tersendiri bagi siswa. Seperti siswa lebih mengenal berbagai macam aplikasi edukasi, menggunakan gadget dalam hal positif dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

“Banyak sekali manfaat yang didapatkan siswa apabila pembelajaran Menggunakan media pembelajaran. Seperti anak-anak lebih mengenal penggunaan gadget dalam hal positif, pengaplikasian youtube, menggunakan google classroom dan mengunduh materi dari ppt. bahkan siswa lebih kreatif dalam mengirim tugas seperti memvideo diri sendiri, kemudian diedit menggunakan aplikasi kine master, kemudian di upload di youtube siswa sendiri selama fasilitas untuk siswa ada.”¹⁷

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat yang didapatkan siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Pertama, Yaitu anak-anak lebih mengenal penggunaan gadget dalam hal yang positif. Kedua, anak-anak dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan orangtua, contohnya kreativitas siswa dalam memanfaatkan aplikasi edit video sehingga siswa dapat mengekspresikan diri.

¹⁷ *Ibid*

2. Kendala guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Pembelajaran daring sudah terlaksana selama satu semester lebih di SD Islam Al madina. Keefektifan daring kini menjadi keseharian siswa agar tetap bisa mengikuti materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Pembelajaran daring tidaklah efektif apabila diberlakukan secara terus menerus untuk siswa Sekolah Dasar, karena siswa akan sulit memahami materi pembelajaran apabila tidak ada pendampingan dari orangtua ataupun pembelajaran tatap muka langsung dengan guru.

Model pembelajaran yang dilakukan secara online menuntut kreativitas dan keterampilan guru di SD Islam Al Madina dalam menggunakan teknologi. Walaupun pembelajaran dilakukan secara online, namun tidak membatasi guru untuk berekspresi dalam memilih media pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru tidak merasa terbatas dan tidak ada batasan untuk guru dalam memilih media pembelajaran dan sarana prasarana yang akan digunakan. Bahkan guru cenderung lebih kreatif dengan adanya fasilitas yang diberikan, sehingga guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dan sarana prasarana yang ada.

Pembelajaran online juga mengharapkan peserta didik mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti Zoom dan beberapa aplikasi lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala karena problem lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya¹⁸. Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Islam Al Madina, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengajar online. Pertama, yaitu ketergantungan jaringan ketiga melaksanakan pembelajaran online.

¹⁸ Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia", *Education And Earning Journal*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, hlm.114.

Kedua, fasilitas peserta didik yang kurang terpenuhi selama pembelajaran online. Ketiga, kurangnya pengawasan dari orangtua ketika melaksanakan pembelajaran online. Kesulitan-kesulitan yang terjadi selama pembelajaran online menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Selain kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam mengajar online, peneliti tertarik untuk membahas tentang kendala yang dialami guru dalam mengajar online. Walaupun fasilitas pendukung dalam mengajar online sudah terpenuhi namun masih ada kendala yang dialami guru dalam mengembangkan media pembelajaran seperti sinyal jaringan yang lambat sehingga guru ketika mengirimkan video pembelajaran perlu membutuhkan waktu yang lama. Salah satu kendala guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah sinyal jaringan. Walaupun pihak sekolah sudah memberikan fasilitas pendukung berupa ruang komputer, sinyal jaringan wifi yang tinggi dan perpendekan jam mengajar.

Kesulitan-kesulitan dan kendala yang dialami guru dalam pembelajaran online mempunyai solusi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Guru tidak akan membatasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan selama tidak melampaui jauh waktu yang ditentukan dan juga diadakan review materi mingguan agar tidak ada siswa yang tertinggal selama pembelajaran online.

Kesulitan-kesulitan dalam mengajar online dan kendala-kendala dalam mengembangkan media pembelajaran juga terdapat solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran online. Yaitu keringanan terhadap siswa dalam mengumpulkan tugas dan pengulangan materi dalam seminggu guna menyalurkan materi antar siswa jika terdapat siswa yang tertinggal.

3. Upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru

Pembelajaran sebagai suatu proses berlangsung secara dinamis karena berbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya dinamika pembelajaran yang kompleks juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam capaian hasil pembelajaran.¹⁹ Dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu secara eksternal oleh krisis wabah Covid-19.

¹⁹ Rahim Mansyur, *Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*, EDUCATION AND LEARNING JOURNAL, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, hlm. 117
JURNAL MAGISTRA Vol. 13 No. 1 (2022)

Dampak yang terjadi akibat covid-19 di SD Islam Al Madina yaitu pendidik dituntut harus bisa menyesuaikan pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan interaksi dengan siswa jauh lebih sulit. Media pembelajaran sangatlah penting dalam mendukung pembelajaran online, media yang digunakan selama pembelajaran online adalah media yang efektif dan sudah disesuaikan dengan kesepakatan orangtua juga guru agar terciptanya keselarasan siswa dalam mengikuti pelajaran. Proses pencapaian perubahan dalam pembelajaran melibatkan usaha guru sebagai figur pencerah yang dapat menata perilaku peserta didik. Dengan demikian, guru menjadi tonggak utama dalam pengembangan media pembelajaran. Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru memerlukan berbagai perangkat pendukung seperti dukungan dari pihak sekolah agar guru selalu kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

Selama pembelajaran online sekolah telah berupaya dalam mendukung guru dalam mengajar online seperti meningkatkan jaringan sinyal wifi, melaksanakan evaluasi dengan menghadirkan orang tua ke sekolah dan memberikan kebebasan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan mengajar online dan. Upaya dari pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran online bagi guru yaitu dengan cara menaikkan perangkat jaringan wifi sebagai pendukung pembelajaran online. Menurut bapak Saiful beliau sudah menaikkan jaringan wifi dengan kecepatan internet yang awalnya 20 Mbps menjadi 100 Mbps, dan juga penambahan perangkat jaringan wifi yang awalnya 2 menjadi 6 perangkat. Walaupun sudah menaikkan kecepatan jaringan namun masih sering terkendala sinyal yang lambat untuk diakses. Kedua adalah evaluasi dengan orangtua siswa secara langsung, kegiatan ini dimaksudkan agar guru dan orangtua siswa dapat mengetahui tentang perkembangan siswa selama pembelajaran daring dan pembahasan menyeluruh selama pembelajaran di rumah apakah terdapat kendala yang menghambat pembelajaran. Ketiga memberikan kebebasan kepada guru dalam menggunakan sarana dan fasilitas yang diberikan sekolah dalam memenuhi kebutuhan mengajar.

Upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru yaitu pemenuhan sarana dan prasarana yang bisa digunakan tanpa adanya batas ruang

dan waktu. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah penyediaan ruang komputer yang disediakan pihak sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kreativitas, guru diperbolehkan dalam memilih penggunaan komputer sekolah atau komputer milik sendiri, sebagian besar guru lebih menggunakan komputer milik pribadi karena merasa lebih nyaman dan fleksibel untuk dibawa kemana saja. Selanjutnya yaitu penambahan kecepatan jaringan internet di sekolah merupakan bagian dari upaya, walaupun masih sering terkendala jaringan yang lambat dalam penggunaannya. Selain pemenuhan sarana dan prasarana terdapat juga kegiatan evaluasi guru yang diadakan pihak sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran online sekaligus mencari solusi yang tepat dan dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya yaitu kegiatan workshop yang dilaksanakan dengan tujuan menambah wawasan guru dalam mengajar dan mengembangkan kreativitas untuk selalu meningkatkan diri.

Selain upaya sekolah dalam mendukung pembelajaran online terhadap guru, terdapat juga upaya sekolah dalam mendukung pembelajaran siswa seperti pemberian kuota gratis oleh pihak sekolah dan terjalinnya komunikasi antara guru dan orangtua siswa secara intensif.

Hasil wawancara yang dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran online terhadap siswa. Pertama yaitu pemberian kuota gratis, pemberian kuota gratis diberlakukan pihak sekolah sejak adanya pandemi, kegiatan ini dimaksudkan dengan tujuan agar semua dapat mengakses internet selama pembelajaran daring karena melihat situasi dan kondisi ekonomi keluarga dalam masa pandemi sedikit menurun sedangkan pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajarn daring. Namun seiring berjalannya waktu sekolah tidak lagi memberi kuota gratis kepada siswa karena sudah digantikan kuota internet gratis oleh pemerintah. Kedua, komunikasi intensif antara guru dan siswa melalui grup kelas. Ini bertujuan agar siswa dan guru tidak terputus dalam berkomunikasi walaupun tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka namun komunikasi antar guru dan siswa harus tetap terjaga. Guru dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa tetap semangat dalam melaksankn pembelajaran online. Ketiga, komunikasi dengan orangtua agar

dapat membantu pembelajaran online yang sedang berlangsung dan dukungan penuh dari orangtua kepada siswa dalam pemenuhan fasilitas belajar siswa. Kegiatan ini dapat berupa evaluasi yang diadakan sekolah dengan mendatangkan orangtua langsung ke sekolah dengan membahas beberapa permasalahan yang terjadi terhadap siswa selama pembelajaran daring, serta pendampingan orangtua ketika siswa sedang belajar agar pembelajaran selalu dalam awasan orangtua dan bimbingan langsung dari orangtua sebagai pengganti guru di rumah.

Selain upaya pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran online bagi guru dan siswa, terdapat juga upaya pihak sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran daring jika wabah covid-19 semakin berkelanjutan. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selama pandemi berlangsung dan jika berkelanjutan maka sekolah akan berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, penugasan secara berjenjang yaitu tugas siswa yang dikirim langsung ke sekolah dan akan selalu memaksimalkan pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dan paham dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Kelas dalam Pemanfaatan Media pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 kelas IV A SD Islam Al Madina Semarang” maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu pemanfaatan fasilitas dan sarana prasarana dari sekolah sekreatif mungkin. Media pembelajaran yang menarik akan membuat minat siswa dalam belajar akan mengalami peningkatan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu virtual pembelajaran. Media yang digunakan pada pembelajaran daring merupakan media berbahan software yaitu penggunaan perangkat lunak, yaitu aplikasi zoom, youtube, PPT, whatsapp grup, google classroom, google meet, google drive dan video call. Semua media yang digunakan kemudian divariasikan menjadi media pembelajaran yang menarik dan edukatif.

2. Kendala guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 kelas IV A SD Islam Al Madina yaitu sinyal jaringan, Jaringan berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, selain sebagai dasar penyalur komunikasi ketika mengajar, jaringan juga dimanfaatkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Kesulitan guru dalam mengajar online yaitu pertama, ketergantungan jaringan ketika melaksanakan pembelajaran online. Kedua, fasilitas peserta didik yang kurang terpenuhi selama pembelajaran online. Ketiga, kurangnya pengawasan dari orangtua ketika melaksanakan pembelajaran online.
3. Upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru adalah pemenuhan sarana dan prasarana yang bisa digunakan tanpa adanya batas ruang dan waktu, penambahan kecepatan jaringan internet di sekolah. Selain pemenuhan sarana dan prasarana terdapat juga kegiatan evaluasi guru yang diadakan pihak sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran online sekaligus mencari solusi yang tepat dan dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya yaitu kegiatan workshop yang dilaksanakan dengan tujuan menambah wawasan guru dalam mengajar dan mengembangkan kreativitas untuk selalu meningkatkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahim Mansyur, *Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*, EDUCATION AND LEARNING JOURNAL, Volume 1, No. 2, Juli 2020.

Page | 108

Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 134.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.

Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Malang: UB Press, 2017. Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2003

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Ending Switri, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, Ayra Luna, 2019.

Hendra Riofita, *Bentuk Peranan Guru dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan*, POTENSIA: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Vol 2, No 1, 2016.

Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, JURNAL STUDI ISLAM, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020.

Muhammad Mastur, dkk. "Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2 Nomor 3 Tahun, 2020.

Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

